

# **ANALISIS PERHITUNGAN PERSEDIAAN DENGAN METODE MATERIALS REQUIREMENT PLANNING PADA HOUSEKEEPING DEPARTMENT DI RAMADA BINTANG BALI RESORT TAHUN 2011-2013**

Ni Putu Yuni Asmaradani<sup>1</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [yuniasmara2021@gmail.com](mailto:yuniasmara2021@gmail.com)1}@undiksha.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perhitungan persediaan pada *housekeeping department* tahun 2011-2013, (2) perhitungan persediaan dengan metode MRP pada *housekeeping department* tahun 2011-2013, dan (3) implikasi penerapan metode MRP terhadap biaya pemesanan dan biaya penyimpanan tahun 2011-2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perhitungan persediaan pada *housekeeping department* berdasarkan jumlah barang yang dibeli, dipakai, hilang, tersisa, rusak yang dicatat pada *form* (2) penerapan metode MRP pada *housekeeping department* dengan proses perhitungan persediaan yaitu membuat *Master Production Schedules*, seperti *master production schedules beverage expenses inventory* tahun 2011 sebanyak 58.428 unit, tahun 2012 sebanyak 37.868 unit, dan tahun 2013 sebanyak 48.196 unit serta *master production schedules room amenities inventory* tahun 2011 sebanyak 47.158 unit, tahun 2012 sebanyak 23.937 unit dan tahun 2013 sebanyak 35.913 unit, menentukan kebutuhan bersih, menentukan jumlah pesanan (ukuran lot) dengan menggunakan metode LFL, EOQ dan POQ, menentukan *Bill Of Materials* dari *beverage expenses inventory* dan *room amenities inventory* yang semua komponen merupakan level utama dan kebutuhan kotor setiap komponen serta jadwal pemesanan, (3) implikasi metode MRP pada *housekeeping department* terhadap biaya pemesanan dan biaya penyimpanan pada laporan *beverage expenses inventory* tahun 2011-2013 terendah tahun 2013 sebesar Rp 97.500,00 dan Rp 286,65 dan pada laporan *room amenities inventory* tahun 2011-2013 terendah tahun 2012 sebesar Rp 123.000,00 dan Rp 637,65.

Kata kunci: perhitungan persediaan, *housekeeping department*, metode *materials requirement planning*

## **Abstract**

The research aimed to (1) detect the calculation of supply in housekeeping department on year 2011-2013, (2) the calculation of supply with MRP method in housekeeping department on year 2011-2013, and (3) the implication in integration of MRP method toward ordering cost and carrying cost on year 2011-2013. This research is kind of descriptive quantitative form. The data is collected by using documentation method which is continued and analyzed by using description analysis with quantitative approach. (1) The result shows that the calculation of supply on housekeeping department is based on goods which is brought, used, lost, left, broke and then recorded on the form (2) The integration of MRP method on housekeeping department with calculation process is make master production schedules such as master production schedules of beverage expenses inventory on 2011 in quantity 58.428 units, on 2012 in quantity 37.868, and on 2013 in quantity 48.196 units and also master production schedules room amenities inventory on 2011 in quantity 47.158 units, on 2012 in quantity 23.937 units and 2013 in quantity 35.913 unit determine netto needs, determine quantity order (lot measurement) by using LFL, POQ, and EOQ method, determine Bill Of Materials form beverage expenses inventory and room amenities inventory which all components are main level and need of bruto in every component and also order schedules, (3) the implication of MRP method for housekeeping department in beverage expenses inventory report in 2011-2013 is cheaper at 2013 is Rp 97.500,00 dan Rp 286,65 and room amenities inventory in 2011-2013 is cheaper at 2012 is Rp 123.000,00 and Rp 637,65.

**Keyword :** the calculation of supply, housekeeping department, materials requirement planning

## PENDAHULUAN

Seluruh perusahaan melakukan perhitungan persediaan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan dan pertanggungjawaban mengenai keandalan catatan dan penyesuaian terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan. Selain itu, perhitungan persediaan juga membantu manajemen untuk menjamin tersedianya persediaan saat dibutuhkan untuk menjamin tersedianya produk bagi konsumen dan menjaga persediaan pada kondisi minimum. Pada kenyataannya persediaan diperoleh dari tempat yang jauh dan penggunaannya sering tidak teratur, baik frekuensi maupun jumlah dan jenisnya, sehingga sebelum digunakan perlu disimpan terlebih dahulu dalam gudang penyimpanan barang. Menurut Mursyidi (2010:191) "dalam perhitungan dan pengelolaan persediaan terdapat tiga metode yang dapat digunakan seperti metode *just in time*, *economic order quantity*, dan *materials requirement planning* yang dapat digunakan pada perusahaan". Metode *Materials Requirement Planning* dalam perhitungan persediaan digunakan untuk mempermudah manajemen dalam merencanakan kebutuhan produk agar tersedia sesuai dengan kebutuhan dan mengidentifikasi banyaknya bahan dan komponen yang diperlukan baik dari segi jumlahnya dan waktu tenggang pengadaan komponen, sehingga manajemen mampu mengoptimalkan persediaan yang diperlukan agar jumlah persediaan tidak terlalu banyak tetapi juga tidak terlalu sedikit.

Metode *Materials Requirement Planning* dalam perhitungan persediaan digunakan untuk mempermudah manajemen dalam merencanakan kebutuhan produk agar tersedia sesuai dengan kebutuhan dan mengidentifikasi banyaknya bahan dan komponen yang diperlukan baik dari segi jumlahnya dan waktu tenggang pengadaan komponen, sehingga manajemen mampu mengoptimalkan persediaan yang diperlukan agar jumlah persediaan tidak terlalu banyak tetapi juga tidak terlalu

sedikit. Metode *materials requirement planning* dalam perhitungan persediaan menggunakan perhitungan *lot size* yang berbeda-beda yang dapat digunakan untuk merencanakan dan menjadwalkan kebutuhan persediaan yang tepat pada perusahaan.

Menurut Mursyidi (2010), *Materials Requirement Planning* memiliki kelebihan yaitu memberikan kemampuan untuk menciptakan harga yang lebih kompetitif, perencanaan persediaan dan penjadwalan menjadi lebih baik, mengurangi level persediaan tanpa mengurangi pelayanan pelanggan, merencanakan aktifitas pengiriman dan aktifitas pembelian, respon terhadap perubahan pasar lebih baik. Kelemahan dari metode *materials requirement planning* yaitu penggunaan sistem *materials requirement planning* adalah integritas data. Jika terdapat kesalahan dalam memasukkan input perhitungan persediaan maka data yang dihasilkan (output) salah, *bill material data/master schedule* juga akan menghasilkan data yang salah serta membutuhkan data spesifik berapa lama perusahaan menggunakan berbagai komponen dalam memproduksi produk tertentu. Ramada Bintang Bali Resort merupakan hotel berbintang lima yang terletak di kawasan Kuta Tengah memiliki 402 kamar dan luas tanah hotel kurang lebih enam hektar dan rata-rata tingkat hunian kamar di Ramada Bintang Bali Resort pada tahun 2011 sampai 2013 sebesar 65% -95%.

Ramada Bintang Bali Resort memiliki enam departemen dalam menunjang pelayanan kepada tamu hotel, seperti *Front Office Department*, *Food and Beverage Department*, *Accounting Department*, *Security Department*, *Human Resources Department* dan *Housekeeping Department*. Semua departemen yang ada dalam Ramada Bintang Bali Resort saling terkait satu sama lainnya atau saling bekerja sama untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi tamu hotel. Salah satu departemen yang melakukan perhitungan persediaan adalah *housekeeping department*. Dana atau *financial* persediaan pada *housekeeping department* di Ramada Bintang Bali Resort, diperuntukkan untuk menyediakan *supplies*, *amenities*, *flower*

*printing, beverage* dan *chemical* untuk kebutuhan di kamar, lobi hotel, restoran, kolam renang, tempat penitipan anak (*kidy club*), kebun dan pakaian bagi karyawan hotel merupakan pengeluaran terbesar kedua setelah gaji karyawan di *housekeeping department*. Observasi awal dilakukan kepada *Excutive housekeeper* Ramada Bintang Bali Resort yaitu Bapak Kodigiarta mengatakan bahwa sering terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan hotel. Beliau mengungkapkan kejadian kelebihan persediaan ini disebabkan karena kurang tepatnya memperkirakan tingkat hunian kamar, sehingga membeli persediaan dengan jumlah yang banyak yang mengakibatkan selisih persediaan yang dibeli dan persediaan yang ada di hotel menumpuk di bagian store. Kekurangan persediaan disebabkan oleh : (1) tamu hotel terkadang mengambil barang (*amenities*) yang berada di dalam kamar untuk di bawa *check out*, seperti *body lotion, shampoo, pencil, note pad*, dan lain-lain.

*Housekeeping Department* di Ramada Bintang Bali dalam perhitungan persediaan menerapkan metode *physical inventory* dengan melaporkan hasil inventarisasi barang tentang jumlah pembelian dan penerimaan, jumlah persediaan akhir, dan jumlah pemakaian di akhir tahun. Dalam data persediaan tahun 2011 sampai 2013 di temukan banyaknya persediaan hotel yang rusak, hilang bahkan terdapat banyak persediaan yang tersisa, seperti laporan *beverage expenses inventory* tahun 2012 terdapat persediaan tersisa sebanyak 8.056 barang atau 17,6%, laporan *room aminities inventory* tersisa tahun 2012 sebanyak 26.973 atau 53,0%, pada laporan *monthly linen inventory* tahun 2013 sebanyak 19.684 atau 98,2% sedangkan, persediaan yang hilang dan rusak terdapat pada laporan *monthly linen inventory* tahun 2013 yang hilang sebanyak 50 atau 0,2% dan rusak 702 atau 3,5%. Selain masalah tersebut, pada laporan *monthly linen inventory* dalam perhitungan *total item on hand* harus di hitung kembali karena antara jumlah *purchase* dengan *total item on hand* berbeda setelah di baca lebih saksama. Ini dikarenakan pada kolom *lost* seharusnya dicatat berapa jumlah barang yang hilang,

tetapi kenyataannya pada kolom *lost* terdapat penambahan barang yang berasal dari sisa persediaan terdahulu yang berasal dari salahnya pencatatan. Adanya kondisi dan permasalahan yang telah ditemukan peneliti memandang perlu diadakan penelitian mengenai perhitungan persediaan pada *housekeeping department* di Ramada Bintang Bali Resort, sehingga peneliti mengambil judul “Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Metode *Materials Requirements Planning* Pada *Housekeeping Department* Di Ramada Bintang Bali Resort Tahun 2011-2013”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa laporan *beverage expenses inventory, room aminities inventory* dan *mothly linen inventory*. Data tersebut selanjutnya diolah dengan metode perhitungan persediaan *materials requirement planning* yang bertujuan menganalisis perhitungan persediaan dan implikasi perhitungan persediaan yang digunakan oleh *housekeeping department* yaitu *physical inventory* dengan metode *materials requirement planning*, sehingga diketahui perhitungan persediaan yang digunakan oleh *housekeeping department* di Ramada Bintang Bali Resort dan perhitungan persediaan dengan menggunakan *materials requirement planning* yang nantinya dipergunakan untuk melihat implikasi penerapan *materials requirement planning* terhadap biaya penyimpanan dan biaya persediaan yang didapat di Ramada Bintang Bali Resort tahun 2011-2013.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di Ramada Bintang Bali Resort yang berlokasi di Jalan Kartika Plaza Kuta, Badung. Subjek dalam penelitian ini adalah Ramada Bintang Bali Resort, sedangkan objek dari penelitian ini adalah laporan persediaan *room aminities inventory, monthly linen inventory* dan *beverage expenses* pada *housekeeping department* tahun 2011-2013.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif yang berupa data persediaan yang

tersisa, persediaan yang hilang dan persediaan yang rusak yang dilihat pada laporan *monthly linen inventory* tahun 2011-2013, *beverage expenses* tahun 2011-2013, dan *room amenities inventory* tahun 2011-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian berupa data keadaan fisik persediaan dan cara menghitung persediaan *monthly linen inventory* tahun 2011-2013, *beverage expenses* tahun 2011-2013, dan *room amenities inventory* tahun 2011-2013 yang diperoleh dari *executive housekeeper*.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa laporan perhitungan persediaan *housekeeping department* pada laporan *monthly linen inventory* tahun 2011-2013, *beverage expenses* tahun 2011-2013, dan *room amenities inventory* tahun 2011-2013, data *supplier*, serta informasi mengenai keadaan fisik persediaan pada *housekeeping department* yang dimiliki oleh Ramada Bintang Bali.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menelaah laporan persediaan *monthly linen inventory* tahun 2011-2013, *beverage expenses* tahun 2011-2013, dan *room amenities inventory* tahun 2011-2013 di *housekeeping department* pada Ramada Bintang Bali. Langkah-langkah membuat *materials requirement planning* adalah membuat *Master Production Schedules* (MPS), menentukan kebutuhan bersih, menentukan jumlah pesanan (ukuran lot), menentukan *Bill Of Material* (BOM) dan kebutuhan kotor setiap komponen, menentukan waktu pemesanan, serta implikasi penerapan metode *materials requirement planning* dengan metode *physical inventory* dengan terhadap biaya penyimpanan dan biaya persediaan perusahaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Perhitungan persediaan pada *housekeeping department* berdasarkan jumlah barang yang dibeli, jumlah barang

yang dipakai, jumlah barang yang rusak, jumlah barang hilang, jumlah barang yang cacat dan total persediaan barang yang ada di gudang (*store*). *Section room attendant* yang bertanggung jawab untuk menjaga, membersihkan, merapikan kelengkapan kamar-kamar tamu, *section public area* yang bertanggung jawab untuk menjaga, membersihkan, merapikan kebutuhan umum, serta *section linen* yang bertanggung jawab atas penyimpanan, penyediaan, kelengkapan dan kebersihan serta kerapian seluruh jenis linen yang dibutuhkan untuk operasional hotel melakukan perhitungan persediaan dengan cara meneliti dan mencatat pada formulir inventarisasi perhitungan berdasarkan jumlah pemakaian persediaan, pembelian persediaan, pengeluaran persediaan seperti jumlah persediaan yang rusak, cacat dan hilang setiap hari dan diakumulasi setiap akhir bulan. Dalam melakukan perhitungan persediaan *housekeeping department* menerapkan metode *physical inventory* yang pencatatannya dilakukan berdasarkan jumlah barang yang tersedia di gudang atau sesuai dengan jumlah yang terlihat.

Dalam melakukan perhitungan persediaan dengan metode *materials requirement planning* terdapat langkah-langkah proses perhitungan persediaan yaitu membuat *master production schedules* (MPS), menentukan kebutuhan bersih, menentukan jumlah pesanan (ukuran lot), menentukan *bill of materials* (BOM) dan kebutuhan kotor setiap komponen serta menentukan jadwal pemesanan.

*Master production schedules* (MPS) dibuat untuk menentukan barang yang akan diproduksi, kapan barang tersebut dibutuhkan, berapa banyak yang dibutuhkan dengan cara membagi rencana produksi total dalam bermacam-macam produk akhir yang akan dibuat sehingga bisa digunakan sebagai landasan penyusunan *materials requirement planning* (MRP). *Master production schedules* (MPS) *beverage expenses inventory* tahun 2011 sebanyak 58.428 unit, tahun 2012 sebanyak 37.868 unit, dan 2013 sebanyak 48.196 unit, dan pada *room amenities inventory* tahun 2011 sebanyak 47.158 unit,

tahun 2012 sebanyak 23.937 unit serta tahun 2013 sebanyak 35.913 unit. Menghitung *master production schedules* dibuat dalam satu bulan yang diasumsikan dalam satu bulan terdapat empat minggu dan jumlah unit pada minggu kesatu lebih

banyak dari minggu kedua, minggu ketiga dan minggu keempat. Jadi, dapat dibuat *master production schedules* per minggu untuk bulan Desember tahun 2011 sampai 2013. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 MPS Mingguan *Beverage Expenses Inventory* Bulan Desember Tahun 2011 sampai 2013

No	Item	Satuan	2011				2012				2013			
			Minggu				Minggu				Minggu			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	<i>Aqua bottle</i>	Botol	7.015	5.010	5.010	5.010	10.435	1.406	1.406	1.406	7.201	4.505	4.505	4.505
2	<i>Coffee sachet</i>	Sachet	1.805	1.406	1.406	1.406	2.835	715	715	715	2.375	915	915	915
3	<i>Creamer sachet</i>	Sachet	1.815	1.806	1.806	1.806	1.605	1.215	1.215	1.215	1.615	1.515	1.515	1.515
4	<i>Lipton tea sachet</i>	Sachet	1.944	1.604	1.604	1.604	3.435	615	615	615	1.415	1.115	1.115	1.115
5	<i>Sugar sachet</i>	Sachet	2.500	1.500	1.500	1.500	1.425	615	615	615	1.265	1.115	1.115	1.115
6	<i>Diet sugar sachet</i>	Sachet	2.405	2.315	2.315	2.315	4.500	500	500	500	1.965	1.615	1.615	1.615
7	<i>Aqua gallon</i>	Galon	9	4	4	4	6	3	3	3	11	3	3	3

Tabel 2 MPS Mingguan *Room Aminities* Bulan Desember Tahun 2011 Sampai 2013

No	Item	Satuan	2011				2012				2013			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	<i>Facial tissue</i>	Kotak	71	55	55	55	44	42	42	42	70	66	66	66
2	<i>Toilet paper</i>	Rol	1.923	715	715	715	872	607	607	607	2.413	515	515	515
3	<i>Balpoint</i>	Biji	24	8	8	8	0	0	0	0	0	0	0	0
4	<i>Pencil</i>	Biji	245	215	215	215	105	104	104	104	195	193	193	193
5	<i>Soap 25 gram</i>	Biji	7.201	1.215	1.215	1.215	1.860	1.315	1.315	1.315	3.142	1.715	1.715	1.715
6	<i>Soap 40 gram</i>	Biji	305	109	109	109	82	80	80	80	104	100	100	100
7	<i>Soap 55 gram</i>	Biji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	<i>Shower cap</i>	Biji	832	507	507	507	385	315	315	315	776	465	465	465
9	<i>Sewing kit</i>	Biji	472	207	207	207	123	107	107	107	332	105	105	105
10	<i>Shampoo 30 gram</i>	Biji	1.325	1.007	1.007	1.007	740	408	408	408	952	815	815	815
11	<i>Shampoo 55 gram</i>	Biji	36	32	32	32	44	15	15	15	0	0	0	0
12	<i>Foam bath 30 gram</i>	Biji	1.410	905	905	905	572	515	515	515	971	847	847	847
13	<i>Foam bath 55 gram</i>	Biji	57	55	55	55	40	37	37	37	0	0	0	0
14	<i>Body lotion 30</i>	Biji	80	76	76	76	5	3	3	3	79	75	75	75



	gram													
15	Body lotion 55 gram	Biji	55	53	53	53	25	22	22	22	0	0	0	0
16	Conditioner 55 gram	Biji	34	30	30	30	7	3	3	3	0	0	0	0
17	Emery board	Biji	28	26	26	26	5	3	3	3	26	22	22	22
18	Laundry bag	Biji	1.581	707	707	707	760	407	407	407	1.152	807	807	807
19	Laundry list	Lembar	196	175	175	175	122	107	107	107	193	105	105	105
20	Beach sandal	Pasang	344	275	275	275	185	170	170	170	451	207	207	207
21	Shoe shine	Lembar	330	207	207	207	124	120	120	120	113	105	105	105
22	Cotton bud	Biji	76	65	65	65	37	35	35	35	45	42	42	42
23	Sanitary bag	Lembar	1.112	805	805	805	567	407	407	407	706	705	705	705
24	Envelope	Lembar	321	215	215	215	34	33	33	33	46	45	45	45
25	Note pad	Lembar	674	315	315	315	210	190	190	190	421	211	211	211
26	Letter head	Lembar	96	94	94	94	16	15	15	15	26	25	25	25
27	Tooth brush	Biji	221	215	215	215	150	103	103	103	178	147	147	147
28	Coster	Biji	822	615	615	615	571	207	207	207	610	307	307	307
29	Facimile	Lembar	71	67	67	67	12	6	6	6	11	8	8	8

Menentukan kebutuhan bersih berdasarkan selisih antara kebutuhan kotor (*gross requirement*) dengan persediaan ditangan (*on hand*). Kebutuhan bersih ini merupakan banyaknya produk atau item yang harus diproduksi setiap periode untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan mengasumsikan bahwa dalam satu bulan terdapat empat minggu dan dalam satu minggu terdapat tujuh hari kerja, maka dapat dibuat kebutuhan bersih setiap item.

Data persediaan awal dan data *master production schedules* dapat dihitung jumlah kebutuhan bersih per minggu. Hasil perhitungan kebutuhan bersih nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menghitung jumlah *lot* setiap kali pembelian dilakukan. Hasil akhir perhitungan jumlah kebutuhan bersih untuk laporan *beverage expenses inventory* dan *room amenities inventory* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Akhir Perhitungan Jumlah Kebutuhan Bersih Laporan *Beverage Expenses Inventory* Tahun 2011 Sampai 2013

No.	Item	Satuan	2011	2012	2013
1.	Aqua bottle	Botol	20.116	11.997	14.002
2.	Coffee sachet	Sachet	4.290	4.180	4.340
3.	Creamer sachet	Sachet	5.420	4.050	5.120
4.	Lipton tea sachet	Sachet	5.772	4.280	4.220
5.	Sugar sachet	Sachet	5.000	1.870	3.770
6.	Diet sugar sachet	Sachet	8.550	5.000	6.270
7.	Aqua gallon	Galon	18	11	18

Tabel 4 Hasil Akhir Perhitungan Jumlah Kebutuhan Bersih Laporan *Room Aminities Inventory* Tahun 2011 Sampai 2013

No.	Item	Satuan	2011	2012	2013
1	<i>Facial tissue</i>	Kotak	507	493	268
2	<i>Toilet paper</i>	Rol	2.374	2.837	3.958
3	<i>Balpoint</i>	Biji	0	0	0
4	<i>Pencil</i>	Biji	1.076	977	774
5	<i>Soap 25 gram</i>	Biji	3.650	4.010	8.287
6	<i>Soap 40 gram</i>	Biji	395	415	404
7	<i>Soap 55 gram</i>	Biji	0	0	0
8	<i>Shower cap</i>	Biji	1.644	1.516	2.171
9	<i>Sewing kit</i>	Biji	712	769	647
10	<i>Shampoo 30 gram</i>	Biji	3.211	1.774	3.397
11	<i>Shampoo 55 gram</i>	Biji	326	203	0
12	<i>Foam bath 30 gram</i>	Biji	2.905	2.220	3.512
13	<i>Foam bath 55 gram</i>	Biji	370	325	0
14	<i>Body lotion 30 gram</i>	Biji	435	629	304
15	<i>Body lotion 55 gram</i>	Biji	284	230	0
16	<i>Conditioner 55 gram</i>	Biji	324	368	0
17	<i>Emery board</i>	Biji	180	189	92
18	<i>Laundry bag</i>	Biji	2.205	1.298	3.572
19	<i>Laundry list</i>	Lembar	1.100	1.137	508
20	<i>Beach sandal</i>	Pasang	1.362	1.228	1.072
21	<i>Shoe shine</i>	Lembar	906	914	428
22	<i>Cotton bud</i>	Biji	195	167	177
23	<i>Sanitary bag</i>	Lembar	2.509	589	2.821
24	<i>Envelope</i>	Lembar	2.281	11	181
25	<i>Note pad</i>	Lembar	1.058	1.253	1.054
26	<i>Letter head</i>	Lembar	2.127	47	378
27	<i>Tooth brush</i>	Biji	748	484	619
28	<i>Coster</i>	Biji	3.425	3.609	1.531
29	<i>Facimile</i>	Lembar	203	2.283	35

Penentuan jumlah pesanan baik untuk item maupun komponen didasarkan kebutuhan bersih. Alternatif yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya ukuran lot pemesanan adalah metode *lot for lot* (LFL), *economic order quantity* (EOQ) dan *part period balancing* (PPB). Sebelum menentukan ukuran lot pemesanan, kita harus menghitung biaya pemesanan dan biaya penyimpanan dari masing-masing item. Berdasarkan hasil perhitungan penentuan ukuran lot menggunakan metode *lot for lot* (LFL), *period order quantity* (POQ), *economic order quantity* (EOQ) ditentukan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ) karena metode ini menghasilkan biaya pemesanan yang lebih kecil.

Setelah menentukan ukuran lot maka selanjutnya menentukan *Bill Of Materials* (BOM) dan kebutuhan kotor setiap komponen dengan tabel penjabaran dari struktur produk yang berisikan data mengenai level tiap komponen, jumlah kebutuhan tiap-tiap komponen serta sumber komponen tersebut. Dalam laporan *beverage expenses inventory* dan *room amenities inventory* karena semua komponen atau item merupakan level utama (0) karena tiap item merupakan item pokok dan sumber item diperoleh dengan cara membeli kepada *supplier*, maka tidak dibuatkan struktur produk. Berdasarkan hasil perbandingan total biaya dengan metode *economic order quantity*, *period order quantity* dan *lot for lot*, didapatkan biaya terendah yaitu dengan metode

*economic order quantity*. Hasil perhitungan persediaan menggunakan *economic order quantity* dapat menentukan frekuensi pembelian dan *lead time* tiap item, sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat membuat tabel *materials requirement planning* yang berisikan jadwal pemesanan tiap item dengan menggunakan ukuran lot dengan hasil perhitungan *economic order quantity* (EOQ). Disini peneliti menggunakan perhitungan pada bulan Desember yang dimana dalam satu bulan terdapat empat minggu dan setiap minggu pertama Ramada Bintang Bali Resort melakukan *stock* persediaan dan pada minggu ke empat persediaan banyak habis dipakai.

Implikasi penerapan metode *materials requirement planning* terhadap biaya penyimpanan dan biaya pemesanan dalam perhitungan persediaan pada *housekeeping department* pada laporan *beverage expenses inventory* tahun 2011 sebesar Rp 141.000,00 dan Rp 303,21, laporan *beverage expenses inventory* tahun 2012 sebesar Rp 97.500,00 dan Rp 303,21, laporan *beverage expenses inventory* tahun 2013 sebesar Rp 97.500,00 dan Rp 286,65 dan pada laporan *room amenities inventory* sebesar Rp 190.000,00 dan Rp 637,65, laporan *room amenities inventory* tahun 2012 sebesar Rp 123.000,00 dan Rp 637,65 dan laporan *room amenities inventory* tahun 2013 sebesar Rp 192.000,00 dan Rp 1.191,84.

## Pembahasan

*Housekeeping department* sudah melakukan perhitungan persediaan sudah cukup baik dengan menerapkan metode *phisik inventory*. Dengan menggunakan metode *phisik inventory*, perusahaan tidak memiliki *schedule* dalam memesan persediaan hanya menggunakan perhitungan biasa seperti stok barang yang sudah mulai menipis persediannya digudang maka perusahaan baru memesan persediaan dan jika sudah mulai menipis stok persediaan. Menurut Rangkuti (2000:10), "Perusahaan jika kekurangan persediaan dapat berakibat larinya langganan sedangkan kelebihan persediaan dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien. Oleh karena itu,

manajemen persediaan berusaha agar jumlah persediaan dapat minimal" Penerapan metode *materials requirement planning* pada perhitungan persediaan dapat membantu *excecutive housekeeper* dalam perencanaan perhitungan persediaan. Hasil perhitungan menggunakan metode *materials requirement planning* memberikan kemudahan kepada manajemen dalam perencanaan persediaan yang meliputi kapan waktu pemesanan barang, jumlah barang yang akan dipesan, tenggang waktu pemesanan kembali. Hal ini sejalan dengan Andi Novi Riyanti (2007), dengan menerapkan metode *materials requirement planning* pada Long Horn Steak dan Ribs membantu pimpinan perusahaan dalam mengendalikan bahan baku pada restoran agar bahan baku yang ada sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan agar tidak cepat busuk dengan adanya jadwal pemesanan yang tepat, begitu juga menurut Dwika Ery Irwansyah (2010), dengan menerapkan metode *materials requirement planning* pada PT Nyonya Meneer, perusahaan mampu mengendalikan persediaan bahan baku dan perencanaan bahan baku sesuai dengan jadwal pemesanan dan meminimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Pada laporan *beverage expenses inventory* dan *room amenities inventory housekeeping department* di Ramada Bintang Bali Resort setelah diolah dengan metode *materials requirement planning* dapat membantu manajemen dalam perencanaan persediaan dan pemesanan persediaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Perhitungan persediaan pada *housekeeping department* menggunakan metode *physical inventory* yang dicatat dalam *form* untuk mengetahui jumlah tiap item, pengeluaran persediaan dan pembelian persediaan. (2) Perhitungan persediaan dengan metode *materials requirement planning* menggunakan metode *economic order quantity* untuk menentukan ukuran lot. Hasil perhitungan menggunakan metode



*economic order quantity* mendapatkan total biaya terendah sehingga dapat menentukan frekuensi pembelian dan *lead time* tiap item dan peneliti dapat membuat tabel *materials requirement planning* yang berisikan jadwal pemesanan tiap item. (3) Implikasi penerapan metode *material requirement planning* terhadap biaya pemesanan dan biaya penyimpanan Implikasi penerapan metode *materials requirement planning* terhadap biaya penyimpanan dan biaya pemesanan dalam perhitungan persediaan pada *housekeeping department* pada laporan *beverage expenses inventory* tahun 2011 sebesar Rp 141.000,00 dan Rp 303,21, laporan *beverage expenses inventory* tahun 2012 sebesar Rp 97.500,00 dan Rp 303,21, laporan *beverage expenses inventory* tahun 2013 sebesar Rp 97.500,00 dan Rp 286,65 dan pada laporan *room amenities inventory* sebesar Rp 190.000,00 dan Rp 637,65, laporan *room amenities inventory* tahun 2012 sebesar Rp 123.000,00 dan Rp 637,65 dan laporan *room amenities inventory* tahun 2013 sebesar Rp 192.000,00 dan Rp 1.191,84.

## Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, dapat diungkapkan saran yang terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut. (1) dalam melakukan perhitungan persediaan hendaknya perusahaan lebih terperinci dalam mengelola persediaan dan membuat jadwal pemesanan yang tepat agar persediaan tidak banyak menumpuk digudang serta *form monthly linen inventory* dibuatkan lebih lengkap dan terperinci. (2) Bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian penerapan metode *materials requirement planning* sebagai dasar perhitungan persediaan diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait dengan perhitungan persediaan dengan metode penelitian yang sama dan perusahaan yang berbeda guna keberlakuan temuan ini secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Assauri, Sofjan. 1993. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Empat : Lembaga

Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Baridwan,Zaky.2000.*Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE

Baroto,Teguh.2002.*Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Budi, Agung Setyo. 2008. *Penerapan Metode Materials Requirement Planning Pada Perusahaan Keramik "SM" Kecamatan Junrejo, Batu*. Skripsi. Fakultas Ekonomi.Universitas Muhammadiyah Malang. Tersedia pada: <http://dspace.muhammadiyah.ac.id/mrp/skripsi>(diakses pada 3 januari 2014)

Damardjati. 2001. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Salemba Empat

Darmo, Henry. 2000. *Teori dan Praktek Akuntansi Perhotelan*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

Darsono,Agustinus. 1999. *Tata Graha Hotel (Housekeeping)*. Jakarta: PT Gramedia.

Griadhi, Cakra. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja : UD Bali Warna.

Mahayana, Gede. 2013. "*Motivasi Kerja Pramugraha di Ramada Bintang Bali Resort*". Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Room Division Management. Sekolah Tinggi Pariwisata Bali.

Martono dan D. Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ke-7. Yogyakarta : Ekonisia.

Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya Conventional Costing, Just In Time, dan Activity Based Costing*. Bandung : PT Refika Aditama.

Purwati, Sri. 2008. *Analisis Peranan MRP (Materials Requirement Planning) untuk Produk Kursi Benelux Pada CV Aksan Rattan Cirebon*.

- Skripsi.Fakultas Bisnis dan Manajemen. Universitas Widyatama. Tersedia pada: <http://dspace.widyatama.ac.id/handle/10364/981> (diakses pada 27 desember 2013).
- Rangkuti, Freddy. 2000. *Manajemen Persediaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Ke-7. Yogyakarta : BPFE.
- Rovianty, Andi Novi. 2007. *Analisis Penerapan Materials Requirement Planning (MRP) dalam Upaya Mengendalikan Persediaan Bahan Baku Daging Pada Long Horn Steak & Ribs*. Skripsi.Fakultas Bisnis dan Manajemen. Universitas Widyatama. Tersedia pada: <http://dspace.widyatama.ac.id/handle/10364/808>(diakses pada 27 Desember 2013).
- Sartono,Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE
- Sihite, Richard. 2005. *Housekeeping (Tata Graha)*. Surabaya: SIC
- Sinoem, Indrawani. 2010. “*Perencanaan Kebutuhan Bahan (Materials Requirement Planning=MRP)*”. Skripsi.Fakultas Bisnis dan Manajemen.Universitas Widyatama.Tersedia pada: <http://ilmumu.com/perencanaan-kebutuhan-bahan-baku/>(diakses tanggal 30 Desember 2013)
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. 2003. *Metodelogi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Revisi. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sulastiyono,Agus.2009.*Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sumayang,Lalu.2003.*Dasar-Dasar Manajemen Produksi & Operasi*. Jakarta : Salemba Barat
- Sri Perwani, Yayuk. 2004. *Teori dan Petunjuk Praktek Housekeeping*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tampubolon, Manahan P. 2004. *Manajemen Operasi (Operations Management)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Witjaksono, Armanto. 2013.*Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Yamit,Zulian.2009. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta : Ekonisia.